

## NEGATIVE RESPONSES TOWARD *MOCKBA* - *MOSKVA* SONG BY TIMATI IN 2019: RUSSIAN CITIZENS' PROTEST TOWARDS THEIR GOVERNMENT

Respon Negatif Terhadap Lagu *Mockba* - *Moskva* Karya Timati Pada Tahun 2019: Protes Masyarakat Rusia Terhadap Pemerintahannya

Dzulfiqar Patriot Prinandatama<sup>1\*</sup>, Mina Elfira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia,  
Depok, 160424, Indonesia

\*e-mail: [dzulfiqar.patriot@ui.ac.id](mailto:dzulfiqar.patriot@ui.ac.id)

**Abstract:** *This study discusses the negative response of the people of Russia and Moscow to the song Moskva by Timati, the song with the most dislikes in Russia on the video provider site, Youtube. The writer analyzes the data by using Reception theory by Stuart Hall in analyzing people's response, and propaganda theory by Jowett and O'Donnell in finding the causes of protests over this song. The method used in this research is descriptive analysis, literature study, and interview techniques to obtain the required response data. The results of this study are that the many protests over this song are caused by propaganda elements contained in the song lyrics. The lyrics contains lines and verses, viewed from the lens of propaganda, that are heavily political and leans towards a biased belief of one political spectrum. Other than lyrical aspects, the visualization of the song through its music video also contains propagandistic trait. This is manifested through the abundance of skyscrapers in Moscow shown in the music video which signify the urbanized part of the city, leaving the undesired part enclosed. The combination of the song's internality and responses results in a comprehensive outlook for the song.*

**Keywords:** Reception Theory, Propaganda, Moskva, Timati, Russia

**Abstrak:** *Penelitian ini membahas tentang respon negatif masyarakat Rusia dan Moskow terhadap lagu Moskva karya Timati, lagu dengan dislikes terbanyak di Rusia dalam situs penyedia video, Youtube. Penulis menganalisis data dengan menggunakan teori Reception oleh Stuart Hall dalam menganalisa respon masyarakat, serta teori propaganda oleh Jowett dan O'Donnell dalam mencari penyebab protes atas lagu ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, studi kepustakaan, dan teknik wawancara untuk mendapatkan data respon yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa banyaknya protes atas lagu ini disebabkan oleh unsur-unsur propaganda yang terkandung dalam lirik lagu. Liriknya berisi baris-baris dan syair, dilihat dari kacamata propaganda, yang sangat bersifat politis dan condong pada keyakinan bias pada satu spektrum politik. Selain aspek lirik, visualisasi lagu melalui video musiknya juga mengandung unsur propaganda. Hal ini diwujudkan melalui banyaknya gedung pencakar langit di Moskow yang ditampilkan dalam video musik yang menandakan bagian kota yang urban, meninggalkan bagian yang tidak diinginkan tetap tertutup. Kombinasi internalitas dan respon lagu menghasilkan pandangan yang komprehensif terhadap lagu tersebut.*

**Kata kunci:** Teori Resepsi, Propaganda, Moskva, Timati, Rusia

### PENDAHULUAN

Musik merupakan saluran komunikasi yang mendasar. Dengan musik, orang bisa menyalurkan emosi dan juga menyuarakan niat yang ingin disampaikan. Musik juga berperan cukup besar dalam kehidupan sehari-hari banyak orang (MacDonald, Hargreaves, dan Miell, 2022). Musik telah menjadi alat yang penting dalam mengejar perubahan sosial ke arah yang positif, karena musik dapat mengemukakan suatu bentuk

ekspresi kehilangan hak, perlawanan atau penentuan nasib dalam menghadapi kekuatan penindas (Clough, 2021). Namun, sebaliknya, musik juga dapat menjadi alat yang mendukung suatu fenomena, yang dimana fenomena tersebut tidak disukai oleh masyarakat umum. Hal ini menunjukkan hubungan antara musik dan suatu protes cukup menunjukkan kedekatannya. Tentunya, hal tersebut juga dapat terjadi di negara Federasi Rusia.

Rusia melahirkan banyak musisi yang sangat bertalenta. Beberapa musisi di Rusia bahkan telah membangun salah satu warisan musik terkaya di dunia (Carl Hager, 1955). Pada abad ke-18, Peter yang Agung mulai untuk memperkenalkan musik klasik dari barat kepada Rusia. Pada abad ke-19, bermunculan komposer yang luar biasa dalam perkembangan gaya musiknya, seperti Mikhaill Glinka (ÇİÇEK, 2017). Pada abad tersebut, juga ditandai dengan munculnya *Русское музыкальное общество (PMO)*, atau biasa disebut dengan *Russian Musical Society (RMS)*. RMS yang dipimpin oleh komposer-pianis, Anton Rubinstein, dibentuk untuk mempromosikan penyebaran pendidikan musik di Rusia. Pada abad ini, RMS membuat konservatori Rusia pertama di kota Moskow dan St. Petersburg (ÇİÇEK, 2017). Pada abad ke 20, *Soyuz Sovetskikh Sotsialisticheskikh Respublik - SSSR (Союз Советских Социалистических Республик - СССР)* atau Uni Soviet (1922-1991), menjadikan musik sebagai sarana propaganda politik guna mempertahankan suatu Partai agar tetap bisa berkuasa (Carl Hager, 1955). Namun, pada masa itu, Uni Soviet juga memiliki musisi-musisi yang sangat berbakat seperti Prokofiev dan Shostakovich (Carl Hager, 1955). Kedua komposer tersebut memiliki latar belakang yang cukup kental terhadap kota Moskow. Dari sini dapat dikatakan bahwa selain menjadi pusat bagi negara Federasi Rusia (Российская Федерация - Rossiyskaya Federatsiya) (1991-sekarang) , kota Moskow juga berperan sangat penting untuk perkembangan musik di Rusia.

Moskow dapat dikatakan sebagai kota yang sangat penting bagi Rusia. Selain menjadi pusat negara Federasi Rusia, unsur penting sejarah yang terkandung pada kota ini sangatlah banyak. Pada tahun 1472, Moskow ditempatkan sebagai pewaris kebesaran Bizantium. Hal ini menandakan bahwa posisi Moskow pada masa itu sangatlah sentral bagi peradaban dunia (Fahrurudji, 2005). Setelah terjadinya transisi dari kekaisaran menjadi Uni Soviet pada tahun 1922, kota Moskow dijadikan ibu kota. Setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, Moskow tetap dijadikan sebagai ibu kota untuk negara Federasi Rusia.

Pentingnya Moskow bagi Rusia pun mampu menarik para musisi dari dalam Rusia, maupun dari luar Rusia, sehingga, lagu yang memiliki tema maupun judul dari kota Moskow telah beredar cukup banyak dari waktu ke waktu. Pada masa Uni Soviet, tepatnya pada tahun 1937, lagu yang mempunyai judul *Москва майская - Moskva majsкая*, dirilis. Lagu ini ditulis oleh Vasilij Kumach. Pada tahun 1941, masih pada kurun waktu Uni Soviet, kembali dirilis lagu tentang Moskow yaitu *Песня о Москве - Pesnja o Moskve*. Setelah Uni Soviet runtuh, lagu tentang Moskow juga masih beredar. Pada tahun 1996, dirilis lagu *Москва, звонят колокола - Moskva, zvonjat kolokola* yang dipopulerkan oleh Oleg Gozmanov. Jika dilihat dari luar Rusia, lagu yang cukup populer dan mempunyai judul Moskow diantaranya dibawakan oleh band-band asal Jerman yaitu *Rammstein* dan *Dschinghis Khan*. *Dschinghis Khan* merilis lagu yang berjudul *Moskau* pada tahun 1974, sedangkan *Rammstein*, merilis lagu yang berjudul *Moskau* pada tahun 2004 (RBTH, 2019).

Pada tahun 2019, sebuah lagu yang berjudul *Moskva* kembali dirilis dan dipopulerkan oleh penyanyi asal Rusia yaitu Timati. Timur Yusunov, atau biasa dikenal sebagai Timati, merupakan salah satu rapper yang sangat dikenal di kota Moskow,

maupun Rusia. Selain menjadi rapper, ia juga merupakan seorang pengusaha. Timati juga memiliki *followers* di akun *Instagram* miliknya sebanyak 18,7 juta. Hal ini menandakan bahwa Timati memang sangatlah populer.

Tepatnya, pada tanggal 7 September 2019, Timati merilis dan mengunggah video klip musik tersebut melalui situs penyedia video yaitu *Youtube*. Alih-alih mendapatkan tanggapan yang positif dari penonton dan pendengar, lagu ini justru mendapatkan tanggapan yang negatif. Lagu *Moskva* karya Timati dengan tegas mendapat penolakan dari masyarakat hingga mendapatkan sorotan besar akibat menjadi salah satu video di kanal *Youtube* dengan jumlah *dislikes* terbanyak di Rusia yaitu sekitar 1,480,000 (*Guardian*, 2019). Video klip tersebut sudah dihapus oleh Timati pada tanggal 10 September 2019, 3 hari setelah perilisan lagu. Namun video klip tersebut kembali diunggah pada situs *Youtube* dengan akun yang bernama Diaes Bekov. Tanggapan-tanggapan negatif yang diberikan kepada lagu *Moskva* dapat dilihat dari kolom komentar yang disediakan oleh *Youtube*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian dengan pertanyaan: Apa yang membuat lagu *Mockba*, yang dipopulerkan oleh Timati pada tahun 2019 ini, mendapatkan respon yang negatif dari masyarakat Rusia?

Penulis berhipotesis bahwa lagu ini mendapatkan respon yang negatif karena lirik lagu ini mengandung unsur-unsur propaganda, yang dimana, tanggal perilisan lagu ini juga berdekatan dengan tanggal pemilihan Duma Moskow 2019. Dengan analisis terhadap teks yang terkandung didalam lagu ini, penulis mempunyai tujuan untuk mengungkapkan alasan dibalik respon-respon negatif yang diberikan oleh masyarakat terhadap lagu *Moskva* yang dipopulerkan oleh Timati, dengan melihat kondisi sosial yang berlangsung di kota Moskow pada tahun 2019 dimana lagu ini dirilis.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan analisis respon-respon masyarakat Rusia terhadap lagu *Moskva* yang dipopulerkan oleh Timati. Untuk melakukan hal itu, penulis akan menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Fungsi metode deskriptif analitis adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan oleh penulis sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009).

Penulis juga menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian (Nazir, 1985). Penulis juga mencari data berupa komentar negatif terhadap lagu *Moskva* dari kolom komentar situs penyedia video *Youtube*, di mana musik video *Moskva* di upload ulang oleh akun yang bernama Diaes Bekov.

Selanjutnya, untuk mengetahui tanggapan terhadap lagu *Moskva* yang dipopulerkan oleh Timati secara langsung, serta mengetahui kondisi sosial pada tahun 2019 di kota Moskow, penulis menggunakan teknik wawancara. Penulis menggunakan aplikasi *Interpals* untuk mencari para responden. Penulis memilih responden dengan latar belakang: berkewarganegaraan Rusia, menetap di Moskow, dan berumur 21 keatas. Setelah proses pencarian responden selesai, wawancara yang dilakukan akan berlangsung menggunakan aplikasi *Zoom*. Hal ini dilakukan oleh penulis agar data yang

dikumpulkan nantinya dapat menjadi data yang lebih aktual dan relevan dalam mencari jawaban atas rumusan permasalahan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Lagu *Moskva* Karya Timati

Seperti apa yang telah dipaparkan pada pendahuluan, diketahui bahwa lagu *Moskva* karya Timati ini sempat menjadi lagu yang memiliki *dislikes* terbanyak di situs penyedia video *Youtube* di Rusia, sebelum akhirnya dihapus oleh Timati sendiri. Lagu *Moskva* karya Timati ini dipublikasikan di akun Timati pada tanggal 7 September 2019 melewati situs penyedia video yaitu *Youtube*. Namun, pada tanggal 10 September 2019, lagu ini dihapus dari *Youtube* oleh Timati sendiri dari akunnya. Namun, di hari yang sama, akun yang bernama Diaes Bekov mengunggah kembali lagu tersebut. Lagu ini mempunyai durasi 3 menit 19 detik, dan terdiri dari 3 *chorus*, dan 2 *verse*. Lirik lagu ini didapatkan dari situs web resmi penyedia lirik-lirik lagu yaitu *Genius*.

Berikut merupakan *chorus* yang terkandung dalam lagu *Moskva* karya Timati beserta transliterasi menurut sistem Barentsent:

**Tabel 1.**  
**Bagian *chorus* lagu**

<b><i>Chorus</i> lagu dalam Bahasa Rusia</b>	<b>Transliterasi Lirik Lagu</b>
<i>Москва, в любое время дня и ночи</i> <i>Москва, здесь ты найдешь все что захочешь</i> <i>Москва, сияет яркими огнями</i> <i>Москва, Москва, Москва</i>	<i>Moskva, v ljuboe vremja dnja i nochi</i> <i>Moskva, zdes' ty najdesh' vse chto zahoresh'</i> <i>Moskva, sijaet jarkimi ognjami</i> <i>Moskva, Moskva, Moskva</i>

Berikut merupakan terjemahan lirik lagu *Moskva* karya Timati tersebut dalam bahasa Indonesia:

**Tabel 2.**  
**Terjemahan bagian *chorus* lagu**

<b><i>Chorus</i> lagu dalam Bahasa Rusia</b>	<b>Terjemahan Lirik Lagu</b>
<i>Москва, в любое время дня и ночи</i> <i>Москва, здесь ты найдешь все что захочешь</i> <i>Москва, сияет яркими огнями</i> <i>Москва, Москва, Москва</i>	Moskow, kapan saja, siang atau malam Moskow, di sini kamu akan menemukan semua yang kamu inginkan Moskow, bersinar dengan api terang Moskow, Moskow, Moskow

Berikut merupakan *verse 1* yang terkandung dalam lagu *Moskva* karya Timati beserta transliterasinya menurut Barentsent:

**Tabel 3.**  
**Bagian *verse 1***

<b>Verse 1 dalam Bahasa Rusia</b>	<b>Transliterasi Lirik Lagu</b>
<p><i>Это жесткий город, своя шкала контрастов</i>  <i>Купеческая Мекка, государство в государстве</i>  <i>Тот самый город, что не проводит гей-парады</i>  <i>Тот самый город профицит которого ярды</i>  <i>Плитка сыпется с небес, тебе нравится</i>  <i>Эти штрафы и от них не избавиться</i>  <i>Патриаршие пруды, центр варится</i>  <i>Рейды на Садовом ночь - снова пятница</i>  <i>В пятом поколении коренной москвич</i>  <i>Не хожу на митинги и не втираю дичь</i>  <i>Помню этот город пятнадцать лет назад</i>  <i>Отвечаю, ЦАО щас мировой стандарт</i>  <i>Квинтэссенция интеллигентов и джамшутов</i>  <i>Здесь коммерсы выходят в окна без парашюта</i>  <i>Пешком с Арбата и до площади Гагарина</i>  <i>Там хлопну бургер за здоровье Собянина</i></p>	<p><i>Eto zhestkij gorod, svoja shkala kontrastov</i>  <i>Kupecheskaja Mekka, gosudarstvo v gosudarstve</i>  <i>Tot samyj gorod, chto ne provodit gej-parady</i>  <i>Tot samyj gorod proficit kotorogo jardy</i>  <i>Plitka sypetsja s nebes, tebe npravitsja</i>  <i>Eti shtrafy i ot nih ne izbavit'sja</i>  <i>Patriarshie prudy, centr varitsja</i>  <i>Rejdy na Sadovom noch' - snova pjatnica</i>  <i>V pjatom pokolenii korenoj moskvich</i>  <i>Ne hozhu na mitingi i ne vtiraju dich'</i>  <i>Pomnju jetot gorod pjatnadcat' let nazad</i>  <i>Otvechaju, CAO shhas mirovoj standart</i>  <i>Kvintjessencija intelligentov i dzhamshutov</i>  <i>Zdes' kommersy vyhodjat v okna bez parashjuta</i>  <i>Peshkom s Arbata i do ploshhadi Gagarina</i>  <i>Tam hloplnu burger za zdorov'e Sobjanina</i></p>

Berikut merupakan terjemahan lirik lagu tersebut dalam bahasa Indonesia:

**Tabel 4. Terjemahan bagian verse 1**

<b>Verse 1 dalam Bahasa Rusia</b>	<b>Transliterasi Lirik Lagu</b>
<p><i>Это жесткий город, своя шкала контрастов</i>  <i>Купеческая Мекка, государство в государстве</i>  <i>Тот самый город, что не проводит гей-парады</i>  <i>Тот самый город профицит которого ярды</i>  <i>Плитка сыпется с небес, тебе нравится</i>  <i>Эти штрафы и от них не избавиться</i>  <i>Патриаршие пруды, центр варится</i></p>	<p>Ini adalah kota yang tangguh, skala kontrasnya sendiri  Mekkahnya pedagang, negara dalam negara  Kota yang sama yang tidak mengadakan parade kebanggaan gay  Kota yang sama yang kelebihanannya adalah pekarangan  Ubin jatuh dari langit, apakah kamu menyukainya  Denda ini dan kamu tidak bisa menghilangkannya  Kolam patriark, tengahnya sedang dimasak</p>

<i>Рейды на Садовом ночь - снова пятница</i>	Penggerebekan di malam Taman - Jumat lagi
<i>В пятом поколении коренной москвич</i>	Pada generasi kelima , seorang asli Moskow
<i>Не хожу на митинги и не втираю дичь</i>	Saya tidak pergi ke rapat umum dan saya tidak menggosok permainan
<i>Помню этот город пятнадцать лет назад</i>	Saya ingat kota ini lima belas tahun yang lalu
<i>Отвечаю, ЦАО щас мировой стандарт</i>	Saya jawab, CAO sekarang menjadi standar dunia
<i>Квинтэссенция интеллигентов и джамшутов</i>	Intisari dari para intelektual dan Jamshuts
<i>Здесь коммерсы выходят в окна без парашюта</i>	Di sini para pedagang keluar dari jendela tanpa parasut
<i>Пешком с Арбата и до площади Гагарина</i>	Berjalan kaki dari Arbat dan ke Gagarin Square
<i>Там хлопну бургер за здоровье Собянина</i>	Di sana saya akan membanting burger untuk kesehatan Sobyenin

Berikut merupakan *verse 2* yang terkandung dalam lagu *Moskva* karya Timati beserta transliterasi menurut Barentsent:

**Tabel 5.**  
**Bagian *verse 2***

<b>Verse 2 dalam Bahasa Rusia</b>	<b>Transliterasi Lirik Lagu</b>
<i>Че там слышно, биг Ма? Как ты сама? Ты по сей день умудряешься сводить с ума</i>	<i>Che tam slyshno, big Ma? Kak ty sama? Ty po sej den' umudrjaesh'sja svodit' s uma</i>
<i>Ты у меня одна такая на семи холмах Я люблю тебя осенью, терплю, когда зима</i>	<i>Ty u menja odna takaja na semi holmah Ja ljublju tebja osen'ju, terplju, kogda zima</i>
<i>Что бы там ни было, что бы ни происходило</i>	<i>Chto by tam ni bylo, chto by ni proishodilo</i>
<i>Под московским небом мама меня родила</i>	<i>Pod moskovskim nebom mama menja rodila</i>
<i>И нас таких немало тут типа меня и Тимы</i>	<i>I nas takih nemalo tut tipa menja i Timy</i>
<i>Мы тут как запасная кремлевская стена</i>	<i>My tut kak zapasnaja kremlevskaja stena</i>
<i>Я застал Попова, часто вспоминаю Лужкова</i>	<i>Ja zastal Popova, chasto vspominaju Luzhkova</i>
<i>Сейчас я наблюдаю за Собяниным</i>	<i>Sejchas ja nabljudaju za Sobjaninym</i>
<i>Каждый старается сделать что-то по-новому</i>	<i>Kazhdyj staraetsja sdelat' chto-to po-novomu</i>
<i>Но главное чтобы у вас было взаимопонимание</i>	<i>No glavnoe chtoby u vas bylo vzaimoponimanie</i>
	<i>Ja pozdravljaju tebja s dnem rozhdenija,</i>

<p><i>Я поздравляю тебя с днем рождения, дорогая Всего самого теплого от всей души Я представляю, как они все тебя напрягают Но я уверен, что ты справишься, так что держись</i></p>	<p><i>dorogaja Vsego samogo teplogo ot vsej dushi Ja predstavljaju, kak oni vse tebja naprjagajut No ja uveren, chto ty spravish'sja, tak chto derzhis'</i></p>
--	---

Berikut merupakan terjemahan lirik lagu tersebut dalam bahasa Indonesia:

**Tabel 6.**

**Terjemahan bagian verse 2**

<b>Verse 2 dalam Bahasa Rusia</b>	<b>Terjemahan Lirik Lagu</b>
<p><i>Че там слышно, биг Ма? Как ты сама? Ты по сей день умудряешься сводить с ума Ты у меня одна такая на семи холмах  Я люблю тебя осенью, терплю, когда зима Что бы там ни было, что бы ни происходило Под московским небом мама меня родила И нас таких немало тут типа меня и Тимы Мы тут как запасная кремлевская стена Я застал Попова, часто вспоминаю Лужкова Сейчас я наблюдаю за Собяниным Каждый старается сделать что-то по-новому Но главное чтобы у вас было взаимопонимание Я поздравляю тебя с днем рождения, дорогая Всего самого теплого от всей души Я представляю, как они все тебя напрягают Но я уверен, что ты справишься, так что держись</i></p>	<p>Apa yang kamu dengar, Ma Besar? Apa kabar? Kamu masih berhasil membuat saya gila sampai hari ini Kamu adalah satu-satunya yang saya miliki di tujuh bukit Aku mencintaimu di musim gugur, aku mentolerirnya saat musim dingin Apapun itu, apapun yang sedang terjadi  Di bawah langit Moskow, ibuku melahirkanku Dan ada banyak dari kita seperti saya dan Tima di sini Kami seperti tembok Kremlin cadangan di sini Aku menemukan Popov, saya sering mengingat Luzhkov Sekarang saya menonton Sobyenin Setiap orang mencoba melakukan sesuatu dengan cara baru Tetapi yang utama adalah kamu saling pengertian Saya mengucapkan selamat kepada kamu pada hari ulang tahun kamu, sayang Semua yang terhangat dari lubuk hatiku Saya bisa membayangkan bagaimana mereka semua membuat kamu tegang Tapi saya yakin kamu bisa mengatasinya, jadi tunggu sebentar</p>

Musik merupakan teknik propaganda yang sangat efektif karena musik dapat menyentuh emosi secara mudah, mengundang audiens untuk menyanyi, dan secara tidak langsung menganut ideologi pada lirik yang dinyanyikan (Jowett dan O'Donnell, 2012). Salah satu langkah analisis propaganda yang dikemukakan oleh Jowett dan O'Donnell yaitu *Special Techniques to Maximize Effect*. Propaganda menggunakan bahasa yang cenderung mendewakan suatu tujuan dan menjerat lawan (Jowett dan O'Donnell, 2012). Dalam langkah ini, Jowett dan O'Donnell mengemukakan satu teknik yaitu *Language Usage* atau penggunaan bahasa. Jika dilihat pada konteks lirik lagu *Moskva* karya Timati, ada beberapa penggalan lirik yang cenderung mendewakan suatu pihak. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada responden. Beberapa penggalan lirik yang menurut para responden paling tidak mereka sukai ada dua. Kedua penggalan lirik tersebut ada pada *verse 1* yaitu “*He хожу на митинги и не втираю дичь*” dan “*Там хлопну бургер за здоровье Собянина*”.

Pada penggalan lirik “*He хожу на митинги и не втираю дичь*”, mengatakan bahwa Timati tidak ikut aksi dan dia tidak berkata omong kosong. Aksi yang dimaksud pada penggalan lirik ini adalah aksi-aksi yang dilakukan oleh masyarakat Rusia di Moskwa pada tahun 2019, untuk protes terhadap pemerintahan karena otoritas Rusia, atau pemerintahan telah menolak untuk mengizinkan kandidat oposisi untuk mencalonkan diri dalam pemilihan parlemen pada 8 September 2019. Sedangkan, pada penggalan lirik kedua yang berbunyi “*Там хлопну бургер за здоровье Собянина*”, mengatakan bahwa Timati akan mengelepakkan burger untuk kesehatan Sobyenin. Hal ini dapat dikatakan Timati karena ia mempunyai gerai Burger yang bernama *Blackstar*. Ia mengatakan hal tersebut juga karena ia mendukung Sobyenin untuk melanjutkan menjadi walikota Moskwa pada tahun 2019.

Pada salah satu penggalan lirik lagu *Moskva*, Timati menggunakan istilah kata *джамшут-Jamshut* yang merupakan salah satu tokoh fiktif dari acara seris tv yang bernama *Наша Россия-Nasha Rossija*. Jamshut dicertitakan sebagai pekerja di Moskwa yang berasal dari Tajikistan. Timati sendiri juga memiliki etnis Tatar, dan ia juga memiliki keyakinan sebagai seorang Yahudi. Diketahui juga bahwa di Moskwa, banyak petinggi-petinggi perusahaan beretnis non Rusia yang sukses, termasuk Timati. Hal ini berdampak pada respon negatif yang dilontarkan oleh para audiens, yang secara tidak langsung merupakan tindakan rasisme karena adanya unsur keirian.

Selain itu, Timati juga mengungkapkan bahwa kota Moskwa bersih dari parade homoseksual. Ungkapan ini dapat dilihat pada penggalan lirik “*Тот самый город, что не проводит гей-парады.*” Rusia, secara garis besar menempati peringkat terendah di antara negara-negara demokrasi lainnya dalam sikap anti-GLB (*Pew Research Center*, 2013). Penggalan lirik tersebut memiliki kesinambungan dengan kebijakan di Rusia yang menyatakan secara tidak langsung anti terhadap propaganda homoseksual. Semenjak pemilihan Vladimir Putin pada tahun 2012, komunitas GLB di Rusia merasa bahwa mereka menjadi sasaran pada kebijakan anti GLB tersebut, termasuk undang-undang federal tahun 2013 yang berbunyi “Untuk Tujuan Melindungi Anak-anak dari Informasi yang Mengadvokasi Penolakan Tradisi Nilai Keluarga,” juga disebut sebagai Larangan Propaganda Hubungan Seksual Non-Tradisional (Horne, Maroney, Zagryazhskaya, dan Koven, 2017).

### **Video Klip Lagu *Moskva* Karya Timati**

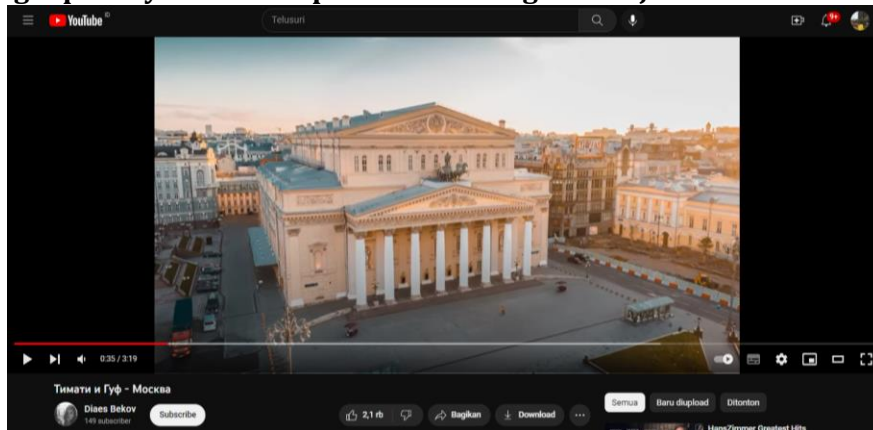
Timati mengunggah lagu beserta video klip yang berjudul *Moskva* pada tanggal 7 September 2019 di situs penyedia video yang bernama *Youtube*. Pada tanggal 10 September 2019, Timati menghapus video tersebut karena telah mendapatkan *dislikes*



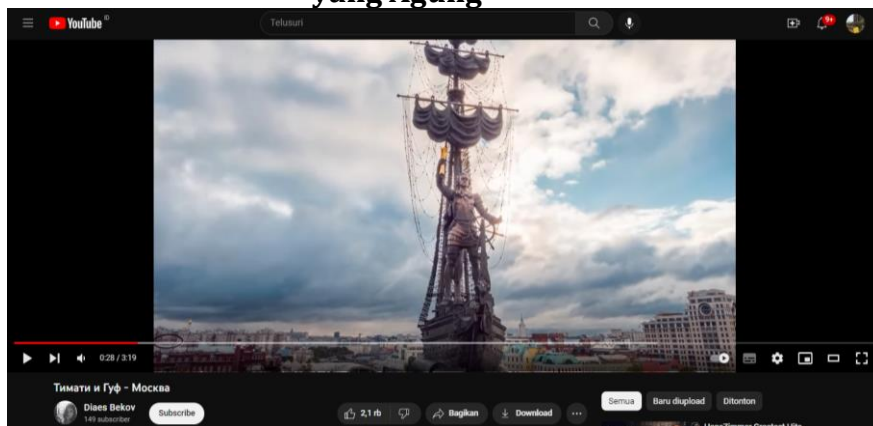
terbanyak di *Youtube* Rusia. Namun, video klip yang sama kembali diunggah oleh akun yang bernama Diaes Bekov pada situs yang sama yaitu *Youtube*.

Video klip pada lagu *Moskva* oleh Timati ini menunjukkan kemegahan kota Moskow. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan beberapa monumen, bangunan, dan infrastruktur penting yang berada di kota Moskow seperti Katedral *St.Basil*, jembatan *Zhivopisny*, gedung-gedung pencakar langit di *Moscow International Business Centre (MIBC)*, dan monumen Pyotr yang Agung.

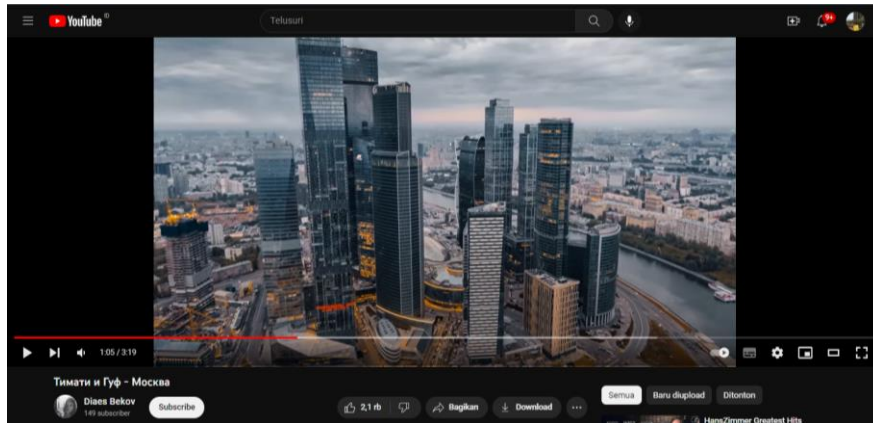
**Gambar 1.**  
**Tangkapan layar video klip *Moskva* sedang menunjukkan Teater *Balshoi***



**Gambar 2.**  
**Tangkapan layar video klip *Moskva* sedang menunjukkan monumen Pyotr yang Agung**



**Gambar 3.**  
**Tangkapan layar klip *Moskva* sedang menunjukkan *MIBC***



Jika melihat dari teori propaganda yang dikemukakan oleh Jowett dan O'Donnell, terdapat salah satu langkah untuk menganalisis propaganda yaitu *Special Technique To Maximize Effect* atau teknik spesial untuk memaksimalkan efek. Dalam langkah ini, disebutkan dalam salah satu tekniknya yaitu *Visual Symbol of Power*. Dalam teknik ini, disebutkan bahwa peneliti harus melihat pesan media untuk memeriksa visual simbolisasi kekuasaan (Jowett dan O'Donnell, 2012). Jika dilihat dari konteks video klip lagu *Moskva* karya Timati ini, maka dapat dikatakan bahwa video klip ini berusaha untuk menunjukkan visual simbolisasi kekuasaan dengan mengambil monumen, bangunan, dan infrastruktur yang megah. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan para audiens bahwa kota Moskwa memang merupakan kota yang indah dan megah, tanpa memperlihatkan sisi negatif kota tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap responden, seluruh responden bahkan tidak ada yang mempunyai masalah dengan apa yang disajikan pada video klip tersebut.

## PEMBAHASAN

### Respon Masyarakat Moskwa terhadap Lagu *Moskva* Karya Timati

Penulis telah mewawancarai enam responden melalui aplikasi *Zoom*. Penulis menemukan lima dari enam responden melalui aplikasi *interpals*. Responden yang diwawancarai telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh penulis yaitu berkewarganegaraan Rusia, menetap di Moskwa, dan berumur 21 tahun keatas. Responden yang telah penulis wawancara berumur antara 21 sampai 33 tahun. Seluruh responden yang telah diwawancarai menetap di kota Moskwa pada tahun 2019, dimana lagu *Moskva* karya Timati ini dirilis. Berikut merupakan tabel biodata singkat responden yang telah diwawancarai:

**Tabel 7.**  
**Biodata singkat responden**

Nomor Responden	Jenis Kelamin	Usia	Tempat tinggal	Pekerjaan
Responden 1	Laki-Laki	22	Moskow	Mahasiswa
Responden 2	Laki-Laki	26	Moskow	Manajer Produk
Responden 3	Laki-Laki	33	Moskow	Editing director
Responden 4	Laki-Laki	26	Moskow	Direktur seni &

				DJ
Responden 5	Perempuan	21	Moskow	Manajer Kontrak
Responden 6	Laki-laki	24	Moskow	Dokter

Secara umum, masyarakat Rusia, khususnya masyarakat Moskow, mengetahui siapa itu Timati. Mereka juga mengetahui lagu *Moskva* karya Timati yang dirilis pada tahun 2019 ini. Dapat dikatakan juga bahwa mereka yang telah mendengar lagu *Moskva* karya Timati ini, memang mempunyai tanggapan atau respon yang cenderung negatif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan keenam responden, dan juga pencarian data berupa komentar-komentar negatif yang dilontarkan pada kolom komentar situs penyedia video *Youtube*. Berdasarkan pengamatan penulis, seluruh responden memang mengetahui, dan pernah mendengar lagu *Moskva* yang dibawakan oleh Timati. Empat dari dua responden secara terang-terangan mengatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pesan yang Timati sampaikan pada lagu ini. Contohnya seperti apa yang dikatakan oleh responden kedua yaitu:

*“Я не согласен с текстом песни потому что это не совсем правда.”*

Saya tidak setuju dengan lirik lagunya karena itu tidak semuanya benar.  
(Wawancara dengan responden kedua via Zoom, 2022)

Sedangkan dua responden lainnya memilih untuk tidak secara frontal memberi tanggapan yang negatif terhadap lagu ini, yaitu, responden ketiga dan kelima. Responden kelima mengatakan bahwa:

*“Everybody can choose what to do, to go on a meeting, or not to go.”*

Semua orang dapat memilih apa yang harus dilakukan, untuk pergi ke pertemuan atau tidak. (Wawancara dengan responden kelima via Zoom, 2022)

Sedangkan, responden ketiga mengatakan bahwa:

*“У меня отлично мнение. Я бы не сказал что не согласен. Ну просто ну другой. У него свои проблемы, у меня свои проблемы.”*

Saya punya pendapat yang bagus. Saya tidak akan mengatakan saya tidak setuju. Yah, sangat berbeda. Dia punya masalahnya sendiri, saya punya masalah sendiri. (Wawancara dengan responden ketiga via Zoom, 2022)

Kedua tanggapan tersebut mengatakan bahwa Timati memiliki hak untuk menyuarakan apa yang ia pikir itu benar, namun ia juga berkata bahwa ia tidak sepenuhnya setuju terhadap pesan yang Timati sampaikan di dalam lagu *Moskva*.

Untuk mengetahui respon para responden terhadap lagu *Moskva* karya Timati, penulis menggunakan teori *Reception* oleh Stuart Hall. Dalam teorinya, Stuart Hall mengemukakan tiga posisi yang berbeda (*Dominant Hegemonic Position, Negotiated*

*Position*, dan *Oppositional Position*) dalam memecahkan dan menginterpretasikan teks media yang disuguhkan, dengan preferensi kondisi sosial yang dialami setiap responden.

**Tabel 8.**  
**Pemahaman dan Pemaknaan responden terhadap lagu *Moskva* karya Timati**

Nomor Responden	<i>Dominant Hegemonic Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	<i>Oppositional Position</i>
Responden 1			X
Responden 2			X
Responden 3		X	
Responden 4			X
Responden 5		X	
Responden 6			X

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap keenam responden, hasil analisis menunjukkan bahwa kategori yang muncul yaitu ada *oppositional position* dan *negotiated position*. Tidak ada responden yang masuk ke dalam kategori *dominant hegemonic position*. Responden yang masuk ke dalam kategori *negotiated position* terdiri dari 2 responden. Sedangkan yang memasuki kategori *oppositional position* terdiri dari 4 responden. Jika dilihat dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa respon para responden terhadap lagu ini memang cenderung ke arah yang negatif. Bahkan, dari semua responden yang telah diwawancarai oleh penulis, tidak ada satupun yang menyetujui pesan yang disampaikan oleh Timati dalam lagu *Moskva* ini secara menyeluruh.

Selain melewati wawancara, respon masyarakat juga dapat dilihat dari komentar-komentar yang dilontarkan pada kolom komentar situs *Youtube* terhadap lagu ini. Video klip lagu *Moskva* ini telah dihapus oleh Timati pada akun *Youtubenya*, maka komentar yang penulis ambil merupakan komentar-komentar yang berada pada akun bernama Diaes Bekov. Akun ini mengunggah kembali video klip lagu *Moskva* di hari yang sama dimana video klip lagu ini dihapus oleh Timati pada akunnya sendiri yaitu pada tanggal 10 September 2019. Pada akun Diaes Bekov, video klip *Moskva* karya Timati ini mendapatkan 583 komentar, dan telah ditonton sebanyak 203.962 kali. Komentar-komentar negatif terhadap Lagu *Moskva* karya Timati dari *Youtube* pada akun Diaes Bekov sebagai berikut:

1. “Снос исторических зданий, вырубка по 150 000 деревьев ежегодно! Точечная застройка! Вот Москва! Пара улиц в ЦАО - это не Москва!”  
“Penghancuran bangunan bersejarah, menebang 150.000 pohon setiap tahun! Konstruksi tempat! Ini Moscow! Beberapa jalan di CAO bukanlah Moscow!”  
(Komentar di kolom Youtube dengan akun @recurentgamer1142, 1 tahun yang lalu)
2. “Тимати говно”

“Timati menjijikan” (Komentar di kolom Youtube dengan akun @mu8697, 1 tahun yang lalu)

3. *“Тимати зачем клип удалил? Я диз не успел поставить”-*  
“Mengapa Timati menghapus klip itu? Saya tidak punya waktu untuk meletakkan diz” (Komentar di kolom Youtube dengan akun @user-1c3nk2xw6s, 1 tahun yang lalu)
4. *“Тимати продал душу дьяволу за талант,но дьявол наебал походу его.”*  
“Timati menjual jiwanya kepada iblis untuk bakatnya, tetapi iblis mengacaukan kampanyenya.” (Komentar di kolom Youtube dengan akun @drxs1n, 2 tahun yang lalu)
5. *“Говно”*  
“menjijikan” (Komentar di kolom Youtube dengan akun @nikitali9568, 2 tahun yang lalu)
6. *“Кадры с дрона реально красивые. А песня полная хуйня! Надо пересмотреть весь видос без звука думаю будет норм”*  
“Rekaman drone sangat indah. Dan lagunya benar-benar omong kosong! Kami perlu meninjau seluruh video tanpa suara, saya pikir itu akan normal” (Komentar di kolom Youtube dengan akun @среа9591, 2 tahun yang lalu)
7. *“Тимати дело говорит”*  
“Timati sedang membicarakan bisnis” (Komentar di kolom Youtube dengan akun @lobo8423, 2 tahun yang lalu)

Beberapa komentar yang dilontarkan oleh para audiens diatas merupakan salah satu bentuk ketidaksukaan mereka terhadap lagu Moskva, maupun kepada TImati itu sendiri.. Contohnya pada komentar pertama yang dimana audiens menyebut bahwa ЦАО-CAO atau *Central Administrative Okrug*, bukanlah hal yang baik untuk dijadikan tolok ukur bahwa Moskow sudah menduduku standar dunia sebagai kota yang maju. CAO merupakan sebuah divisi administratif di Moskow. Ini adalah salah satu dari 12 okrug administratif Moskow, dan terletak di bagian tengah kota. CAO adalah pusat kehidupan politik, ekonomi, dan budaya Moskow, dan merupakan rumah bagi banyak landmark kota dan tempat wisata, seperti Kremlin, Lapangan Merah, dan Teater Bolshoi. Itu juga rumah bagi banyak gedung pemerintah dan kedutaan.

Komentar yang dilontarkan publik terhadap lagu ini, dan juga respon dari responden, merupakan salah satu langkah identifikasi propaganda yang dikemukakan oleh Jowett dan O'Donnell, yaitu langkah yang dinamakan reaksi penonton terhadap berbagai teknik atau disebut juga dengan *audience reaction to various techniques*. Pada langkah ini, analis harus mencari bukti tanggapan dari khalayak sasaran terhadap propaganda. Jika dilihat dari data yang telah dikumpulkan beserta respon yang dikeluarkan oleh para responden, maka dapat dikatakan bahwa lagu ini merupakan produk propaganda yang gagal karena tujuan propaganda tersebut tidak terwujud.

### **Unjuk Rasa di Kota Moskow pada tahun 2019**

Melihat dari respon para responden yang telah diwawancarai, kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa penggalan lirik yang paling mereka tidak setuju adalah “He

хожу на митинги и не втираю дичь”, yang mengatakan bahwa Timati tidak ikut rapat umum atau unjuk rasa, dan dia tidak berkata omong kosong. Unjuk rasa yang dimaksud pada penggalan lirik ini adalah unjuk rasa yang dilakukan oleh masyarakat Rusia di Moskow pada tahun 2019, untuk protes terhadap pemerintahan karena otoritas Rusia, atau pemerintahan telah menolak untuk mengizinkan kandidat oposisi untuk mencalonkan diri dalam pemilihan parlemen yang dilakukan pada tanggal 8 September 2019.

Menurut sumber yang diambil dari grup media Rusia yang berpusat di Moskow, *РосБизнесКонсалтинг* atau biasa dikenal sebagai RBC, terjadi sebanyak 3 kali unjuk rasa untuk mendukung calon independen wakil Duma Kota Moskow. 2 diantaranya merupakan unjuk rasa yang tidak memiliki izin. Unjuk rasa yang pertama dilakukan pada tanggal 14 Juli 2019. Pada unjuk rasa pertama ini, terdapat sekitar 3000 pengunjung rasa dengan seribu polisi yang diturunkan. Sekitar 25 sampai 38 orang ditahan. Unjuk rasa yang kedua dilakukan pada tanggal 20 Juli 2019. Unjuk rasa yang kedua merupakan unjuk rasa yang direncanakan dan memiliki izin. Pada unjuk rasa kedua, terdapat sebanyak 22.000 orang yang turun ke jalan, dengan 12.000 polisi yang dikerahkan. Sebanyak sekitar 6 sampai 7 orang ditahan. Pada aksi unjuk rasa terakhir di bulan Juli, tepatnya pada tanggal 27 Juli 2019, terdapat 5000 orang yang turun ke jalan, serta 3.500 polisi dikerahkan. Unjuk rasa ini merupakan unjuk rasa yang tidak memiliki izin. Sebanyak 1074 sampai 1373 orang ditahan. Sumber data yang diambil oleh RBC diantara lainnya adalah dari Kementerian Dalam Negeri Rusia di wilayah Moskow dan OVD Info.

Data mengenai unjuk rasa di atas merupakan maksud dari penggalan lirik dari lagu *Moskva* karya Timati tersebut. Selain itu, data mengenai unjuk rasa di atas juga merupakan alasan dibalik banyaknya respon negatif pada lagu ini karena publik menilai bahwa otoritas menggunakan kekuatan berlebihan terhadap pengunjung rasa, dengan puluhan diantaranya menderita luka-luka, dan menangkap sejumlah besar pengunjung rasa dan orang-orang yang menonton secara acak. (HRW, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa respon-respon negatif yang diberikan oleh para audiens terhadap lagu yang berjudul *Moskva* karya Timati ini diakibatkan lirik pada lagu ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada kondisi sosial yang terjadi di kota Moskow pada tahun 2019. Selain itu, lirik-lirik yang terdapat pada lagu ini juga dapat dikatakan pro terhadap pemerintahan Rusia karena membenarkan apa yang telah pemerintahan lakukan seperti saat terjadinya kerusuhan pada unjuk rasa untuk mendukung calon independen wakil Duma Kota Moskow pada tahun 2019. Pada penggalan liriknya, ia menyebutkan bahwa unjuk rasa ini merupakan suatu hal yang omong kosong. Dalam salah satu penggalan lirik juga dengan frontal, Timati menyebutkan nama Sobyenin, yang dimana ia merupakan seorang walikota Moskow yang sedang menjabat. Sergey Sobyenin juga diketahui berasal dari partai terbesar di Rusia yaitu *Единая Россия (Jedinaja Rossija)*. Selain itu, terdapat juga salah satu penggalan lirik dimana Timati kota Moskow tidak melaksanakan parade homoseksual. Hal ini dapat dikatakan sebagai lirik yang pro terhadap pemerintah karena memang adanya kebijakan Rusia yang menyatakan anti propaganda terhadap propaganda homoseksual.

Sebagaimana dalam penjelasan Jowett dan O'Donnell terhadap langkah-langkah untuk mengidentifikasi suatu propaganda yang disebut dengan *How to Analyze Propaganda*, lagu ini dapat dibuktikan bahwa memang terdapat unsur Propaganda didalamnya. Yang pertama adalah tujuan kampanye propaganda. Pada poin pertama, jika dilihat dari lirik lagu pada lagu *Moskva* karya Timati, jelas bahwa memang lagu ini memiliki tujuan untuk mendukung pemerintahan Rusia. Konteks di mana propaganda ini

terjadi adalah pada saat pemilihan Moskow Duma pada tahun 2019. Timati, pembawa lagu inipun dikenal sebagai salah satu artis yang memang dekat dengan pemerintahan Rusia yang sedang berkuasa. Karena lagu ini diunggah pada laman *Youtube*, target audiens dari lagu ini dapat dikatakan adalah kalangan muda yang berada di Moskow. Lagu ini juga menggunakan teknik-teknik spesial dalam memaksimalkan efek seperti visual yang disajikan pada video klip lagu *Moskva* karya Timati. Namun, diketahui bahwa reaksi, atau respon audiens cenderung negatif terhadap lagu ini. Hal ini dapat dilihat dari responden yang telah penulis wawancara dan juga komentar-komentar yang dapat dilihat pada kolom komentar video klip lagu *Moskva* karya Timati di laman *Youtube*. Karena banyaknya tanggapan dari para audiens yang cenderung negatif terhadap lagu ini, bahkan mendapatkan *dislikes* terbanyak dalam *Youtube* Rusia, dapat dikatakan sebagai upaya propaganda yang gagal.

### KESIMPULAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa penelitian ini meneliti mengenai respon-respon negatif audiens terhadap lagu yang berjudul *Moskva* karya Timati. Selain banyaknya respon negatif, lagu ini juga mendapatkan *dislikes* terbanyak di laman *Youtube* Rusia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap respon dan lagu *Moskva* karya Timati, dapat disimpulkan bahwa lirik pada lagu *Moskva* karya Timati merupakan sebab utama yang mengakibatkan lagu ini mendapatkan *dislikes* terbanyak di *Youtube* Rusia. Lirik pada lagu *Moskva* ini mendapatkan unsur propaganda yang ditujukan kepada kalangan muda masyarakat Moskow dan Rusia. Selain itu, tanggal perilisian lagu *Moskva*, 7 September 2019, juga merupakan salah satu sebab yang mengakibatkan lagu ini mendapatkan *dislikes* terbanyak di *Youtube* Rusia. Pada tahun 2019, tepatnya pada bulan Juli, terdapat unjuk rasa yang cukup besar. Unjuk rasa tersebut dilakukan masyarakat Moskow terhadap pemerintahan karena telah menolak untuk mengizinkan kandidat oposisi untuk mencalonkan diri dalam pemilihan parlemen yang dilakukan pada tanggal 8 September 2019.

Penelitian ini berfokus kepada respon-respon negatif audiens terhadap lagu *Moskva* karya Timati. Penelitian selanjutnya dapat membahas tentang lagu ataupun karya seni lainnya yang memiliki respon negatif dari audiensnya.

### REFERENSI

- Adari, R. A., & Elfira, M. (2021). *The changing meaning of Taylagan Festival for contemporary russia buryat society: An adaptation of tradition*. *Simulacra*, 4(2), 131–144. <https://doi.org/10.21107/sml.v4i2.10527>
- Bennetts, M. (2019). *Pro-putin rapper sets record for unpopularity on Russian youtube*. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2019/sep/10/pro-putin-rapper-sets-record-for-unpopularity-on-russian-youtube>
- Clough, E. (2021). *Introduction: Cultures of protest in American Music*. *Comparative American Studies An International Journal*, 18(3), 275–280. <https://doi.org/10.1080/14775700.2021.2021004>
- Jowett, G. S., & O'Donnell, V. (2012). *Propaganda and persuasion, Fifth Edition*. Sage Publication.

- MacDonald R. A. R., Hargreaves D. J., Miell D. (2002). *What are musical identities, and why are they important?* MacDonald R. A. R., Hargreaves D. J., Miell D. (Eds.), *Musical identities* (pp. 1–20). Oxford, UK: Oxford University Press.
- Egan, Vincent. (2005). *musical identities*. edited by Raymond MacDonald, David Hargreaves and Dorothy Miell. Oxford: Oxford University Press, 2002. 224 pp. ISBN 0-19-850932-4 (PB). *Popular Music*, 24(3), 462–463. <https://doi.org/10.1017/s0261143005240655>
- Fahrurodji, A. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hager, C. (1955). Music as political propaganda - music under the Soviets, Andrey Olkhovsky (published for the Research Program on the U.S.S.R., by Frederick A. Praeger, New York, 1955, pp. 427. \$6.00.). *The Review of Politics*, 17(3), 425–427. <https://doi.org/10.1017/s0034670500014388>
- Horne, S. G., Maroney, M. R., Zagryazhskaya, E. A., & Koven, J. (2017). *Attitudes toward gay and lesbian individuals in Russia: An exploration of the interpersonal contact hypothesis and personality factor*. *Psychology in Russia: State of the Art*, 10(2), 21–34. <https://doi.org/10.11621/pir.2017.0202>
- Kuznetsova, E., Sirotkin, K., & Dergachev, V. (2019). *Акция "за честные выборы" в Москве. Главное.* РБК. <https://www.rbc.ru/politics/27/07/2019/5d3c8a7c9a7947630f84424a>
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Peltola, H.-R., & Vuoskoski, J. K. (2021). *"I hate this part right here": Embodied, subjective experiences of listening to aversive music*. *Psychology of Music*, 50(1), 159–174. <https://doi.org/10.1177/0305735620988596>
- Reilly, K. (2019). *Russia's anti-gay laws in line with public's views on homosexuality*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2013/08/05/russias-anti-gay-laws-in-line-with-publics-views-on-homosexuality/>
- Roth, K. (2020). *World Report 2020: Rights Trends in Russia*. Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/world-report/2020/country-chapters/russia#bd3725>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta.
- Washburne, C., & Derno, M. (2004). *Bad music: the music we love to hate*. Routledge.
- Yegorov, O. (2019). *10 famous foreign songs about Moscow*. Russia Beyond. <https://www.rbth.com/arts/330590-songs-about-moscow>
- ÇİÇEK, A. (2017). *Moscow: More than a capital – the central place of Moscow in russian cultural history*. Academia.edu. [https://www.academia.edu/32890105/MOSCOW\\_MORE\\_THAN\\_A\\_CAPITAL\\_THE\\_CENTRAL\\_PLACE\\_OF\\_MOSCOW\\_IN\\_RUSSIAN\\_CULTURAL\\_HISTORY](https://www.academia.edu/32890105/MOSCOW_MORE_THAN_A_CAPITAL_THE_CENTRAL_PLACE_OF_MOSCOW_IN_RUSSIAN_CULTURAL_HISTORY)